

## BAB VI

### KESIMPULAN dan SARAN

#### A. Kesimpulan

Penyutradaraan program instruksional *Bass Lesson* telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa televisi memiliki unsur pendidikan, hiburan dan informasi. Unsur pendidikan dan hiburan menjadi ide dasar terciptanya *Bass Lesson*. Pengajaran teknik-teknik instrumen *bass* menjadi sebagian unsur pendidikan sedangkan unsur hiburan terletak pada saat *bassist* memainkan instrumen *bass*. Program *instruksional Bass Lesson* adalah sebuah program instruksional yang memuat pengajaran teknik-teknik permainan instrumen *bass* seperti *slap*, *tap*, *pluck*, *thumb* dan *hammering*. Program ini dibuat dengan pertimbangan teori yang dilandasi faktor aktualitas, dimana program instruksional tentang pengajaran teknik-teknik instrumen musik yang ditayangkan stasiun televisi swasta maupun nasional masih jarang. Adapun beberapa kelebihan dalam program instruksional *Bass Lesson* yang dapat diangkat secara visual. Kelebihan-kelebihan yang ingin difokuskan dalam konsep penyutradaraan program instruksional ini antara lain penggunaan multi kamera pada saat proses produksi sehingga dalam satu adegan dapat tercipta beberapa *angel* dan ukuran gambar yang berbeda. Penggunaan video *picture in picture* dan grafis tabulasi nada dalam program instruksional *Bass Lesson* ini, merupakan salah satu kelebihan yang ditekankan sutradara dalam program yang mengandung unsur pendidikan.

Proses penyutradaraan program instruksional dengan multi kamera tidaklah begitu sulit apabila seorang sutradara bisa memahami bagaimana dan seperti apa sistematis kerja yang harus dilakukan dalam mendekati kerja penyutradaraan. Mulai dari tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi. Seorang sutradara juga harus mempunyai jiwa kepemimpinan, karena masalah yang dihadapi bukan saja masalah yang berhubungan dengan teknis produksi, melainkan yang berhubungan dengan kejiwaan atau psikologis.

Proses produksi memerlukan kerjasama yang baik dari semua kru, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Dalam sebuah produksi tentunya akan banyak mengalami gangguan teknis baik dari *human* sendiri ataupun masalah lain misalnya di lapangan sering terjadi adu argument antar kru terutama masalah teknis. Hal ini diharapkan dapat segera diselesaikan sehingga proses produksi dapat dilanjutkan. Oleh karena itu, dalam setiap produksi sangat diperlukan *team work* yang solid. Kesuksesan suatu program acara tidak lepas dari dukungan para kru produksi yang ikut terlibat. Proses produksi akan berjalan lancar apabila tercipta kerjasama yang baik antara sutradara dan kru produksi.

## B. SARAN

Proses produksi program instruksional *Bass Lesson* telah selesai. Adapun saran-saran untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi yaitu seorang sutradara diharapkan memahami segala hal yang berkaitan dengan produksi, baik teori produksi maupun teknik produksi. Tekni teori bisa didapat dari membaca, sedangkan teknik praktek didapat dari banyaknya latihan dan pengalaman dalam proses produksi. Seorang sutradara juga harus mempunyai jiwa kepemimpinan, karena masalah yang dihadapi bukan saja masalah yang berhubungan dengan teknis produksi, melainkan yang berhubungan dengan kejiwaan atau psikologis. Semua tahap mulai dari pra produksi, *set up* dan *rehearsal*, produksi, sampai paska produksi, harus dilakukan dengan baik untuk mendapatkan sebuah karya yang maksimal.

Persiapan-persiapan sebelum proses produksi harus matang terlebih dahulu. Mulai dari ide kreatif sampai dengan proses paska produksi. Pemilihan kru produksi juga sangat berpengaruh dalam kesuksesan proses produksi. Pembagian *job description* harus jelas agar tidak terjadi adu argumen ketika berada di lapangan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menjadi sutradara dengan multi kamera antara lain:

1. Persiapan sebelum produksi seperti naskah, *story board*, penyutradaraan, tata foto elektronik dan editing harus terkonsep dengan baik karena proses produksi akan berjalan dengan lancar apabila konsep seorang sutradara sudah jelas.
2. Pengetahuan yang cukup dan skill yang baik tentang penyutradaraan karena pada waktu bersamaan sutradara harus berpikir kreatif dan menggerakkan seluruh kru produksi.
3. Penggunaan video *picture in picture* diprogram instruksional memberikan tantangan bagi sutradara untuk teliti dalam membedah materi agar tidak terjadi *take* ulang.
4. Sutradara adalah pemimpin seluruh proses produksi, sehingga kemampuan untuk memimpin sangatlah dibutuhkan. tanpa kepemimpinan yang kuat, kerja sama tim dapat menjadi tidak efektif yang pada akhirnya dapat menghambat proses produksi. Selain itu, kehadiran sutradara dalam setiap proses produksi dan saat pengambilan keputusan sangat diperlukan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alan Wurtzel. *Television Production*. Terjemahan Darwanto S. Subroto. Yogyakarta: Duta Wacana Press.
- Ashadi Siregar. 2007. *Jalan Ke Media Film Persinggahan di Ranah Komunikasi-Seni-Kreatif*. Yogyakarta: LP3Y.
- Darwanto Sastro Subroto. 1995. *Televisi sebagai Media pendidikan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Duta Wacana Press.
- Darwanto Sastro Subroto. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana Press.
- Fred Wibowo. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Herbert Zettl. 1992. *Television Production Handbook*. California : Wadsworth Publishing Company.
- Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Joseph V Mascelli. *The Five C's of Cinematography - Motion Picture Filming Techniques*. Los Angeles
- J.M. Peter, *MONTAGE Bij Film En Televisi*. Terjemahan Agus Hamid. Jakarta: Yayasan Citra.
- Livingston Don. 1969. *Film and the director*. New York: Capricorn Book.
- Marselli Sumarno. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Naratam. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi : Dengan Single dan Multi Kamera*. Jakarta: PT Grasindo.
- P.C.S. Sutrisno. 1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. Jakarta: Gramedia.
- Peter Ward. 2000. *Digital Video Camerawork*. First published

- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- R.M.A. Harymawan. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: Penerbit Remaja Rosda Karya.
- Van William Nostran. 1965. *The Nonbroadcast Television Writer's Handbook*. NewYork. Chicago: Knowledge Industry Publication Inc
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Majalah Bulanan, *Audiopro* edisi 05 / thn.VII / 06 Mei 2006 – 06 Juni 2006.
- Slap pop*, (2002). PT. Grasindo: Jakarta

#### SUMBER DATA ONLINE

- <http://en.wikipedia.org/wiki/Slapping>
- <http://wordpress.com/pengetahuan-dasar-editing-video-1/>
- <http://www.wikipedia.org/wiki/tv-edukasi>
- <http://www.FilmSound.org/> the Art and Analyses of film Sound
- [http://www.wordpress.com/grammer of edit](http://www.wordpress.com/grammer-of-edit)
- <http://www.mainmata.net/showthread>
- <http://books.google.co.id/books>
- <http://www.docstoc.com/docs/Kegiatan-Belajar-1-Rumusan-Konsep-Teknologi-Pendidikan-Instruksional>